

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MENGKONVERSI KEBUN KARET MENJADI PADI SAWAH
TADAH HUJAN : Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan
Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir**

*INFLUENCING FACTORS OF FARMERS TENDENCY IN
CONVERSION RUBBER PLANTATION TO RAINFED PADDY
FARMING : A Case In Lubuk Seberuk Village Lempuing Jaya
Subdistrict Ogan Komering Ilir Regency*



**Yuniar Ciptaningtyas
05011181520039**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MENGKONVERSI KEBUN KARET MENJADI PADI SAWAH TADAH
HUJAN : Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya
Kabupaten Ogan Komering Ilir**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

OLEH :

**Yuniar Ciptaningtyas
05011181520039**

Indralaya, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001

Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet adalah tanaman tahunan yang tumbuh subur di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup. Tanaman karet menjadi komoditi unggulan di Indonesia. Pola pengusahaan perkebunan karet di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan karet rakyat yang mencapai lebih dari 85 persen dari luas total perkebunan karet di Indonesia, kemudian disusul oleh perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara (Ditjenbun, 2011).

Sejak tahun 2001 sampai tahun 2011 (kecuali pada saat krisis global tahun 2008/2009), harga karet alam meningkat sangat signifikan. Meningkatnya harga karet tersebut merupakan salah satu pemicu pesatnya penanaman karet yang dilakukan petani, hal ini terlihat dari pesatnya peningkatan produksi karet alam di Sumatera Selatan yang merupakan provinsi penghasil karet alam terbesar di Indonesia (Syarifah., et. al, 2016). Dengan harga karet yang sangat signifikan petani di daerah Sumatera Selatan tertarik untuk melakukan konversi ke kebun karet, karena dengan bertani padi sawah tadah hujan pendapatan tidak besar.

Seiring berjalannya waktu harga karet dari tahun ke tahun semakin menurun, petani yang sebelumnya mendapatkan pendapatan yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhannya, sekarang tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhannya. Masalah ketidakstabilan harga dialami oleh semua petani karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam 1 hektare lahan karet, diketahui dapat memproduksi rata-rata 300 kilogram getah per bulan sehingga dengan harga Rp4.000,00 per kilogram membuat petani hanya meraup sekitar Rp1.200.000 per bulan. Sedangkan untuk harga lateks karet yang sudah di disimpan di bak pembeku memiliki harga Rp8.100 per kilogram. Harga karet yang terus mengalami penurunan akan berdampak besar pada perekonomian petani. Saat ini Luas areal dan produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2014 bisa dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2014

Kecamatan Se Kabupaten Ogan Komering Ilir	Luas Area menghasilkan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
	2014	2014	2014
Lempuing	11.593,00	19.856,00	1,71
Lempuing Jaya	3.151,00	5.515,00	1,75
Mesuji	3.738,00	6.687,00	1,78
Sungai Menang	8.971,00	15.864,00	1,76
Mesuji Makmur	15.298,00	26.690,00	1,74
Mesuji Raya	3.435,00	5.841,00	1,70
Tulung Selapan	19.221,00	34.996,00	1,82
Cengal	16.982,00	30.220,00	1,77
Pedamaran	409,00	721,00	1,76
Pedamaran Timur	2.209,00	3.958,00	1,79
Tanjung Lubuk	574,00	1.015,00	1,76
Teluk Gelam	897,00	1.587,00	1,76
Kayu Agung	58,00	80,00	1,37
Sirah Pulau Padang	68,00	99,00	1,45
Jejawi	414,00	735,00	1,77
Pampangan	6.017,00	10.925,00	1,81
Pangkalan Lampam	10.697,00	19.442,00	1,81
Air Sugihan	81,00	138,00	1,70
Kabupaten Ogan Komering Ilir	10.3813,00	184.369,00	31,01

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir 2016

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Lempuing Jaya luas area menghasilkan karet hanya sebesar 3.151,00 hektar sedangkan produksi sebesar 5.515,00 ton dengan produktivitas sebanyak 1,75 ton per hektar pada tahun 2014. Berbeda dengan Kecamatan Tulung Selapan yang lebih tinggi luas area menghasilkannya sebesar 19.221,00 hektar dengan produksi sebesar 34.996,00 ton dan produktivitasnya sebanyak 1,82 ton per hektar. Luas area menghasilkan karet di Lempuing Jaya termasuk rendah karena dari Kecamatan Lempuing yang merupakan Kecamatan paling terdekat dari Kecamatan Lempuing Jaya, luas area menghasilkannya sebesar 11.593,00 hektar dengan produksi sebesar 19.856 ton dan produktivitas sebanyak 1,71 ton per hektar.

Kecamatan Lempuing Jaya terdiri dari 16 Desa. Kecamatan ini berdiri pada tahun 2006, pada tahun tersebut terjadi pemekaran kecamatan dari kecamatan induk Lempuing. Kecamatan Lempuing Jaya mayoritas penduduknya

adalah bertani seperti menanam ubi kayu, karet, sawit, sayur-sayuran, dan juga bertani padi sawah tadah hujan. Padi sawah tadah hujan yang terdapat di Lempuing Jaya sangat luas ditambah dengan adanya konversi kebun karet ke padi yang telah dilakukan oleh petani. Dapat dilihat pada Tabel 1.2. Produksi dan Luas Panen Padi sebagai berikut :

Tabel 1.2. Produksi dan Luas Panen Padi

Kecamatan Se Kabupaten Ogan Komerling Ilir	Produksi dan Luas Panen Padi		
	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
	2014	2014	2014
Lempuing	100.100,00	12.400,00	0,12
Lempuing Jaya	114.736,00	21.203,00	0,18
Mesuji	10.281,00	2.970,00	0,28
Sungai Menang	33.776,00	9.132,00	0,27
Mesuji Makmur	8.271,00	2.434,00	0,29
Mesuji Raya	9.601,00	2.674,00	0,27
Tulung Selapan	5.216,00	1.614,00	0,30
Cengal	1.320,00	400,00	0,30
Pedamaran	29.688,00	7.241,00	0,24
Pedamaran Timur	218,00	70,00	0,32
Tanjung Lubuk	45.812,00	10.938,00	0,23
Teluk Gelam	14.599,00	3.476,00	0,23
Kayu Agung	15.432,00	3.764,00	0,24
Sirah Pulau Padang	34.899,00	8.512,00	0,24
Jejawi	31.308,00	7.636,00	0,24
Pampangan	35.705,00	8.734,00	0,24
Pangkalan Lampam	2.438,00	835,00	0,34
Air Sugihan	86.415,00	23.776,00	0,27
Kab. Ogan Komerling Ilir	579.815,00	127.809,00	4,60

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komerling Ilir, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2. yang diatas luas panen yang paling rendah adalah Kecamatan Pedamaran Timur sebesar 218,00 hektar dengan hasil produksi sebanyak 70,00 ton dengan produktivitas sebesar 0,32 ton per hektar. Sedangkan Luas panen yang paling tinggi adalah Kecamatan Lempuing Jaya sebesar 114.736,00 hektar, dimana hasil produksinya sebanyak 21.203,00 ton dengan produktivitasnya sebesar 0,18 ton per hektar. Hasil tersebut merupakan hasil dari petani-petani yang ada di desa Lempuing Jaya salah satunya ialah Desa Lubuk Seberuk.

Desa Lubuk Seberuk merupakan Desa yang ada di Kecamatan Lempuing Jaya, dimana para petani mengkonversi kebun karet jadi padi sawah tadah hujan. Sehingga penggunaan lahan pertanian paling luas di Desa Lubuk Seberuk adalah penggunaan lahan sebagai lahan sawah. Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam angka, tahun 2018 tercatat 60,90 persen atau lahan seluas 1.350,00 hektar lahan diperuntukkan sebagai lahan sawah. Sementara 10,70 persen atau lahan seluas 230,00 hektar merupakan lahan yang diperuntukkan sebagai tegal /ladang/kebun/huma. Kebun disini yang dimaksud ialah kebun karet sebesar 150,00 hektar. Luas dan proporsi penggunaan lahan pertanian di Desa Lubuk Seberuk pada tahun 2018 selengkapnya di sajikan dalam Tabel 1.3. sebagai berikut :

Tabel 1.3. Luas dan Proporsi Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya tahun 2017 dan 2018

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas tahun 2017 (Ha)	Luas tahun 2018 (Ha)
1.	Pekarangan/lahan untuk bangunan	394,00	394,00
2.	Tegal/ladang/kebun/huma	320,00	238,00
3.	Tambak/perairan umum/rawa	-	230,00
4.	Kolam/tebat/empang	3,00	6,00
5.	Tanah sementara tidak diusahakan	-	-
6.	Tanah untuk tanaman kayu-kayuan	-	-
7.	Perkebunan (Negara/swasta)	-	-
8.	Sawah/tadah hujan/pasang surut	1.169,00	1.350,00
9.	Padang rumput	-	-
Jumlah		1.886,00	2.218,00

Sumber : Monografi Desa Lubuk Seberuk

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat diketahui jumlah penggunaan lahan pertanian di Desa Lubuk Seberuk pada tahun 2018 sebesar 2.218,00 hektar sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1.886,00 hektar. Dari jumlah tersebut sawah/tadah hujan/pasang surut pada tahun 2018 memiliki luas sebesar 1.350,00 hektar sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1.169,00 hektar. Jumlah tersebut bertambah seiring terjadinya konversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan.

Proses konversi yang terjadi dapat dilakukan oleh petani sendiri. Konversi dapat diartikan sebagai perubahan yang disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi keperluan dan kebutuhan penduduk yang semakin banyak dan meningkatnya mutu kehidupan yang lebih baik sehingga diperlukan perubahan lahan harus dilakukan demi memenuhi kebutuhan petani serta adanya faktor lain yang mendukung petani untuk mengkonversikan kebun karet. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2000).

Desa Lubuk Seberuk saat ini telah menjadi Desa Percontohan Modern Mekanisasi tahun 2018 yang dari penyiapan padi hingga panen menggunakan teknologi yang sudah modern dan canggih (Wayan, 2018). Sehingga, membuat petani padi sawah tadah hujan menjadi lebih efektif dan efisien dalam waktu penyiapan hingga panen. Serta adanya dorongan yang semakin menguat karena sejumlah program pemerintah lebih banyak dialihkan ke pertanian, seperti bantuan sarana dan prasarana, modal berupa kredit dengan bunga disubsidi pemerintah, hingga asuransi agar petani tidak merugi di saat mengalami gagal panen. Dengan adanya konversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan di Desa Lubuk Seberuk membuat peneliti tertarik meneliti tentang Faktor - faktor yang mempengaruhi petani mengkonversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan : Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengkonversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

2. Seberapa besar perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah konversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengkonversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan yang dilihat dari biaya produksi padi (Rp/Ha/Th), pendapatan padi (Rp/Ha/Th), luas lahan karet (Ha), dan jumlah tanggungan keluarga (orang) Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah mengkonversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan yang dimulai dari biaya produksi total, penerimaan dan pendapatan sehingga didapatkan perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah mengkonversi kebun karet menjadi padi sawah tadah hujan Kasus Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan menjadi informasi, pengetahuan dan wawasan bagi instansi atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
2. Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Andi. 2008. Budidaya Padi. Jurnal Budidaya Padi. <http://amiere.multiply.com/journal/item> (Diakses 10 Januari 2019)
- Ananda, P. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Kopi menjadi Lahan Salak dan Hubungannya terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam. Skripsi (Tidak di Publikasikan). Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Anggraini, Dwi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan. Skripsi (Tidak di Publikasikan). Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Anggraini, Jenny. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi (Tidak di Publikasikan). Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Anwar, Chairil. 2006. *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Tekno Ekonomi Agribisnis Karet. Indonesia Konsultan. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lempuing Jaya. 2018. Luas dan Proporsi Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Lubuk Seberuk. Kecamatan Lempuing Jaya. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS. 2007. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta Dalam Angka. Jakarta.
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daulay, Paruhuman. 2003. Konversi Lahan Komoditi Karet Menjadi Komoditi Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X).
- Destiana, Via. 2019. *Analisis Komparatif Harga Pokok dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Organik dan Anorganik di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Statistik Perkebunan Indonesia 2008-2011. Direktorat Jenderal Perkebunan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Furi DR. 2007. *Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Skripsi Institut Pertanian Bogor : Bogor.

- Handaya, Arik. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Karet Menjadi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Hastuti, Diah Dwi Retno. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus : Ekonometrika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Irawan, Bambang. 2005. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Jalil, Muhammad, Sakdiah H, Deviana E, Akbar I. 2016. *Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (Oryza Sativa L) pada Berbagai Tingkat Salinitas*. Ejournal Agrotek Lestari Vol. No.2. (di akses 10 Maret 2019).
- Janudianto, Prahmono A, Napitulu H, Rahayu S. 2013. *Panduan Budidaya Karet Untuk Petani Skala Kecil*. Rubber Cultivation Guide For Small- Scale Farmers. Lembar Informasi AgFor 5. Bogor, Indonesia : World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mosher, A.T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanta, J. H., Kiswanto, dan Slameto. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2008. *Ekonomika Pertanian Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Sawadaya Jakarta.
- Rustiadi, dkk. 2010. *Konversi Lahan Pertanian dan Dinamika Perubahan penggunaan Lahan di Kasawan Bandung Utara*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, D. H dan A. Andoko, 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.

- Siswanto. 2006. *Evaluasi sumber daya alam*. Penerbit UPN Press Jl. Raya Rungkut Madya Gununganyar Surabaya 60294 online http://eprints.upnjatim.ac.id/2402/1/Evaluasi_Sbd_Lahan.pdf (diakses 10 Januari 2019)
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2009. *Pembangunan Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. *Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Syarifa, L.F., Agustina, D.S., Nancy, C., dan Supriadi, M. 2016. *Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Karet, 34(1) : 119 -126. Balai Penelitian Sembawa. Pusat Penelitian Karet. Sumatera Selatan.
- Utama, M. Zulman Harja. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal (Kiat Meningkatkan Produksi Padi)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wahyudi, Firman Ach. 2014. *Analisis Ekonomi dan Menjadi Kelapa Sawit di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari Jambi*. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wanda, F. F. E. 2015. *Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar)*. Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611. (Diakses 10 Januari 2019)
- Wayan. 2018. *Konversi Tanaman di Desa Lubuk Seberuk*. Lubuk Seberuk Lempuing Jaya.